

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren An-Nur Putri**

Pondok pesantren An-Nur merupakan lembaga pendidikan islam yang diprakarsai oleh keluarga pengasuh yang kebetulan semua lulusan dari pondok pesantren dan pemahamannya tentang agama cukup luas sehingga sangat mendukung berdirinya pondok pesantren An-Nur. Pondok pesantren An-Nur terletak di Dukuh Sumber Desa Hadipolo Jekulo Kabupaten Kudus pada tanggal 24 Januari 2011 yang beroperasi pada tanggal 07 September 2012. Pondok pesantren mendapat perizinan operasional dari Kepala Kementrian Agama Kabupaten Kudus dengan nomor piagam: Kd.11.19/3.PP.00.7/167/2016, tertanggal 01 Juni 2016.

Dari pengasuh sendiri sebenarnya tidak ada keinginan untuk mendirikan pondok pesantren. Namun kembali lagi bahwa rencana Tuhan yang terbaik. Awalnya masyarakat ada yang mengira bahwa di desa tersebut ada sebuah pesantren melainkan sebuah musholla yang berada di depan rumah bapak dari pengasuh yang bernama K.H Jufri yang akrab dipanggil Mbah Jufri. Hal itu karena masyarakat terbiasa menyebut musholla adalah pondok. Karena, istri dari Mbah Jufri merasa khawatir tentang posisi rumah yang terletak di samping sawah, maka beliau kemudian membuatkan gudang dan kamar di samping rumahnya dengan tujuan untuk menyimpan barang dan untuk menginap saudaranya yang dititipkan tersebut.

Berawal dari seorang laki-laki yang ikut mengabdikan di ndalem tersebut, akhirnya Pesantren An-Nur didirikan oleh anak dari Mbah Jufri yaitu Kyai Abdul Jalil Jufri sekaligus sebagai pengasuh. Beliau mempunyai saudara perempuan yang kemudian bergabung dengan belajar di pondok pesantren tersebut. Dengan berjalannya waktu, banyak yang berdatangan untuk nyantri dan kebanyakan mahasiswa IAIN Kudus. Setelah bertambah banyak, berdirilah Madrasah Diniyah yang guru-gurunya merupakan saudara-saudara

pengasuh. Awalnya juga diikuti oleh pemuda sekitar yang dilaksanakan mulai ba'da (setelah) maghrib sampai ba'da (setelah) isya'. Tetapi karena santrinya semakin banyak menjadikan para pemuda kampung tidak ikut lagi Diniyah. Saat ini pondok pesantren an-Nur terdapat dua program yaitu madrasah diniyah dan tahfidzul qur'an. Begitulah bila Tuhan sudah berkehendak, semua yang tak terduga sekalipun akan terjadi dan itu menjadikan semuanya menjadi lebih indah.<sup>1</sup>

## 2. **Profil Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo**

Nama Pondok Pesantren : An-Nur  
 Nama Pengasuh Ponpes : Kyai Abdul Jalil Jufri  
 No.Statistik Ponpes : 500033190077  
 Alamat : Jalan Serm Abdul Qoder,  
 Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.  
 Kode Pos : 59382  
 Tahun Berdiri : 2011  
 Nama Yayasan : Hidayatut Thalibin II

## 3. **Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nur Putri**

### a. Visi

Terwujudnya generasi yang berilmu, berkepribadian islam, berakhlaqul karimah serta aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### b. Misi

- 1) Menciptakan pendidikan yang komprehensif meliputi pengkajian kitab kuning, Al-Quran, dan perilaku (akhlaq)
- 2) Membekali santri dalam berkarya dan mengembangkan kepribadian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan sikap toleransi, peduli, berbudi, serta bertanggungjawab
- 3) Memberi kesempatan pada generasi muda untuk menuntut ilmu tanpa memandang status sosial dan ekonomi.

---

<sup>1</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, pada 15 Februari 2022.

c. Tujuan

Mampu mengamalkan dan menyampaikan ilmu secara menyeluruh dengan ikhlas serta bertakwa kepada Allah swt.

4. **Letak Geografis, Organisasi Kelembagaan, Kegiatan Pendidikan**

a. Letak Geografis

Pondok Pesantren An-Nur berlokasi di Jalan Serm Abdul Qadir, tepatnya di Desa Hadipolo yang cukup jauh dari jalan raya. Gedung pondok pesantren An-Nur didirikan diatas tanah 135 m<sup>2</sup> milik Kyai Abdul Jalil selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur. Bangunan tersebut berderet dari selatan ke Utara menghadap ke arah Brat dan Utara ke Brat menghadap ke arah Selatan yang membentuk seperti huruf L dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Selatan : berbatasan dengan TPQ/Madin Hidayatut Thalibin II
- 2) Sebelah Barat : berbatasan dengan Rumah Kyai Abdul Jalil
- 3) Sebelah Timur : berbatasan dengan sawah
- 4) Sebelah Utara : berbatasan dengan rumah warga

Bangunan lokasi Pondok Pesantren An-Nur tampak bersih, indah, dan sejuk karena berdampingan dengan sawah dan jauh dari keramaian sehingga tampak tenang dengan segala kesederhanaannya terutama untuk para santri dalam belajar. Kebersihan dan keindahan lokasi pesantren merupakan hal yang sangat penting agar para santri merasa nyaman belajar didalamnya.

b. Organisasi Kelembagaan

Dalam pengelolaan Ponpes Annur menganut manajemen “*Tradisional*” dengan figure sentral seorang kyai. Artinya segala kebijakan yang di ambil di konsultasikan dan mendapat persetujuan Pengasuh. Di bawah Pengasuh ada unsur Pembina dan Pengurus harian. Dalam mengelola sejumlah aktivitas Pondok, terdapat

sejumlah tenaga luar baik dalam bidang Pengajaran maupun berbagai aspek lain.<sup>2</sup>

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN  
ANNUR PUTRI SUMBER HADIPOLO JEKULO KUDUS  
MASA KHIDMAH 2022/2023**

<b>Pengasuh</b>	: Kyai Abdul Jalil
<b>Penasehat</b>	: Asatidz/ustadzat
<b>Ketua</b>	: Faridatul Munawaroh
<b>Wakil Ketua</b>	: Istia'nah
<b>Sekretaris</b>	: Khumairoh Luthfia Silvi Aliya Karima
<b>Bendahara</b>	: Wadliatul Maula Nur Syamsiyah Rahmawati
<b>Seksi-seksi</b>	:
<b>Sie. Keamanan</b>	: Eka Fadhilatul Nur Aini Nilam Cahyanti
<b>Sie. Kebersihan</b>	: Nur Hydayatun Ni'mah Luthfiah Siti Maesyaroh Viki Maelani
<b>Sie. Pendidikan</b>	: Manunan Fu'adah Nikmah Quthrotunnada
<b>Sie. Peribadatan</b>	: Noviatul Munawaroh Nur Aini Ifa Nirotul Muqtafiyah
<b>Sie. Kesenian &amp; Humas</b>	: Nabila Azzahra Nur Sari Alfiah Yayuk Nurul Luthfiana
<b>Sie. Perlengkapan &amp; Kesehatan</b>	: Nurus Subqiyah Nur Laili Salsabila Rizqi Ulya Mawar Basa

---

<sup>2</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, pada 11 Februari 2022.

c. Kegiatan Pendidikan.

Pendidikan Kepesantrenan Pondok Pesantren Annur adalah pengajian salafiyah dengan menggunakan kitab kuning dan Setoran untuk santri yang menghafal Al-Qur'an. Adapun sistem pengajarannya menggunakan system klasikal atau madrasi.

Adapun waktu Kegiatan di Pondok Pesantren Annur yang berupa kegiatan madrasi di dilaksanakan pukul 18.30 WIB sampai 20.30 WIB. Kemudian penunjang paling vital untuk kemampuan memahami kitab salaf Pondok Pesantren menyelenggarakan kegiatan Khas yaitu Ngaji Sorogan yang langsung dari Pengasuh, Pembina, dan ustadz pada waktu dan tempat yang telah di tentukan. Dan untuk santri yang setoran dilaksanakan pukul 08.00 WIB sampai selesai. Semua kegiatan Pondok Pesantren di lakukan setiap hari selain hari Jum'at.

*Berikut jadwal Kegiatan Pondok Pesantren AN-NUR Sumber Hadipolo Jekulo Kudus*

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan Harian**  
**Pondok Pesantren An-Nur Putri**

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Jamaah Sholat Subuh	04.50 – 05.00	Santri
2	Ngaos pagi: Mbak kitab Mbak huffadz	05.00 – 05.30	Ustadzah Sholihah Ustadzah Sholihah, Ustadzah Juwairiyah
3	Piket	06.00-07.00	Santri
4	MCK+Makan	07.00-08.00	Santri
5	Ngaos Abah	08.00-10.00	Abah Abdul Jalil
6	Istirahat	10.00-11.00	Santri
7	Tartilan	11.00-12.00	Santri
8	Ishoma	12.00-15.00	Santri
9	Jamaah sholat asar	15.00-15.15	Santri
10	Jam belajar	15.30-17.00	Santri
11	Istirahat	17.00-17.30	Santri
12	Jamaah Sholat Maghrib	17.30-18.00	Santri
13	Diniyah mbak kitab	18.30-20.30	Santri
14	Jam belajar mbak	18.30-21.00	Santri

15	huffadz	21.00-22.00	Santri
16	Jam belajar mbak kitab Istirahat	22.00-04.30	Santri

### *Malam jum'at*

1	18.00- selesai	Bacaan S. Yasin, Tahlil, dan Totib	Ruang TPQ	Santri
2	19.30- selesai	Pembacaan Al Berjanji	Ruang TPQ	Santri
3	21.00- selesai	Khitobah/ Hiburan	Ruang TPQ	Santri

Berikut nama-nama Kitab yang dipelajari menurut jenis kegiatan kelas masing-masing PonPes Putra Putri :

#### 1) Diniyah Kelas 1

- Hadist** : *Arba'in Nawawiyah* (Karya Imam Yahya bin Syaifuddin Annawawi).
- Fiqih** : *Fath al-qarib* (Karya Ibn Qasim).
- Nahwu** : *Matn al-Âjurrûmiyyah* (Karya Abu Abdillâh Muhammad al-Shanhâji).
- Shorof** : *Al-Amsilah al-Tashrîfiyyah* (Karya Syeikh K.H Muhammad Ma'sum Bin Ali).
- Tauhid** : *Khamsatul Mutûn, Risâlah fi 'Ilm at-Tauhîd* (Karya Syekh al-Bajuri).
- Tafsir** : *Tafsîr al-Jalâlayn* (Karya Jalaluddin al-Mahallî dan Jalaluddin as-Suyûthî).
- Akhlaq** : *Washoya* (Karya Muhammad Syakir).
- Tajwid** : *Syifaul Jinan* (Karya Marhum Syekh Sa'id bin Sa'ad Nabhan).
- Risalah haid** : Karya KH. Muhammad Ardani bin Ahmad.
- I'lal** : *Qowaidul I'lal* (Karya Mudzir Nadzir).

## 2) Diniyah Kelas II

- Fiqih** : *Fath al-qarib* (Karya Ibn Qasim).  
**Nahwu** : *'Imrith* (Karya Syekh Ibrahim Al-bajuri).  
**Tauhid** : *Jauharotut Tauhid* (Karya Syekh Mimun Zubair).  
**Ushul fiqih** : *Waraqât* (Karya al-Juwayni).  
**Akhlaq** : *Sharh Ta'lim al-Muta'allim* (Karya al-Zarnûjî).  
**Tafsir** : *Tafsîr al-Jalâlayn* (Karya Jalaluddin al-Mahallî dan Jalaluddin as-Suyûthî).  
**Tarikh islam** : *Khulâshah Nûrul Yaqîn* (Karya Syekh 'Umar Abdul Jabbâr).

## 3) Diniyah Kelas III

- Fiqih** : *Fath al-qarib* (Karya Ibn Qasim).  
**Nahwu** : *Alfiyyah Ibn Malik* (Karya Ibnu Malik).  
**Tauhid** : *Kifayatul 'Awam* (Karya Syaikh Ibrahim Al-Bajuri).  
**Ushul fiqih** : *Jam'u al-Jawâmi'* (Karya al-Subkî.)  
**Tafsir** : *Tafsîr al-Jalâlayn* (Karya Jalaluddin al-Mahallî dan Jalaluddin as-Suyûthî).  
**Balaghoh** : *Husnus Shiyaghah* (Karya Syekh Muhammad Yasin bin Isa Al-Fadani).<sup>3</sup>

## d. Ekstra Kulikuler.

Kegiatan ekstra kulikuler yang di selenggarakan oleh Pondok Pesantren An-Nur salah satunya adalah rebana (hadroh) yang dilakukan pada hari kamis ba'da (setelah) dhuhur sampai selesai.

## e. Santri, Kiiyai Ustadz atau Guru

Adapun santri pondok pesantren "AN-NUR" saat sekarang kecuali alumni berjumlah 69 dengan rincian:

---

<sup>3</sup> Data Dokumen Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, pada 11 Februari 2022.

- 1) Santri putra : 12
- 2) Santri Putri : 57

Santri ada yang berasal dari kota terdekat Kudus dalam satu Propinsi Jawa Tengah dan luar propinsi seperti Jawa Timur Jawa Barat dan sampai Luar Jawa. Yang kesemuanya itu di asuh Oleh Seorang Kyai bernama Abdul Jalil Jufri, dan Empat Pembina Yaitu Miftahul Munir, Asrori, Ahmadi, dan Abdul Rozaq. Adapun Jumlah Ustadz baik yang mengajar di Ponpes Putra maupun Putri barjumlah 11 Ustadz dan ustadzah.

- f. Tata Tertib pondok pesantren AN-NUR Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.
  - 1) Pembayaran kos makan dan syahriah paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
  - 2) Para santri wajib mengisi buku izin keluar.
  - 3) Keluar dan kembali ke pondok harus memakai jas.
  - 4) Para santri wajib kembali ke pondok maksimal pukul 17.00 WIB.
  - 5) Para santri wajib mengumpulkan HP pukul 17.00 – 06.30 WIB.
  - 6) Para santri wajib menjaga ke-kondusifan dan keamanan pondok.
  - 7) Para santri tidak boleh berboncengan dengan selain mahromnya.
  - 8) Rambut tidak boleh melebihi batas kerudung.
  - 9) Para santri tidak boleh memakai baju pendek dan celana diluar kamar mulai dari setelah jamaah subuh sampai pukul 21.30 WIB.
  - 10) Para santri wajib mengisi buku tamu saat kunjungan.
  - 11) Para santri wajib melaksanakan piket harian dan ro'an.
  - 12) Para santri tidak boleh mencuci apapun di kamar mandi setelah ro'an.
  - 13) Para santri wajib mengikuti ngaos Al-Qur'an pagi.
  - 14) Para santri wajib mengikuti ngaos abah.
  - 15) Para santri wajib mengikuti tartilan mulai pukul 11.00 – 12.00 WIB.
  - 16) Para santri wajib mengikuti jam belajar.
  - 17) Wajib bagi mbak kitab mengikuti nadhoman hari jum'at setelah jamaah subuh.



- 18) Para santri wajib mengikuti musyawarah hari selasa mulai pukul 08.00-selesai.
- 19) Wajib bagi mbak kitab mengikuti diniyyah.
- 20) Wajib bagi mbak kitab kelas 2 dan 3 mengikuti sorogan dengan abah.
- 21) Para santri wajib mengikuti jamaah sholat fardhu.
- 22) Para santri wajib mengikuti senam di hari jum'at.

## **B. Deskripsi Data Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dibab I, hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang data temuan peneliti, dan pembahasan. Berikut adalah paparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren An-Nnur Putri Sumber Hadpolo Jekulo Kudus:

Implementasi pendidikan agama islam sangatlah penting untuk diterapkan pada setiap sekolah agama maupun sekolah pada umumnya, karena hal ini berkaitan dengan kesadaran diri seorang peserta didik dalam hal tanggung jawab, motivasi diri, berahlak terpuji dengan tujuan untuk menciptaka attitude yang baik kepada peserta didik, dan setiap lembaga pendidikan menginginkan hal yang serupa.

### **1. Deskripsi Peran Media Lingkungan dalam Menginternlisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.**

Peran lingkungan terhadap pendidikan peserta didik sangatlah penting dengan pendidikan dengan pendidikan keluarga dan sekolah. Pergaulan peserta didik di kehidupan sehari-hari bisa juga dilihat dari pendidikan didalam keluarganya serta pendidikan disekolahnya, siswa yang pandai bergaul dilingkungan yang baik akan memiliki kepribadia ata mempunyai etitude yang baik.

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga

Keluarga termasuk dari salah satu jenis lingkungan soial yang sangat memiliki pengaruh terhadap proses belajar peserta didik, keluarga adalah bentuk kelompok kecil yang terdiri dari beberapa individu yaitu ayah, ibu dan anak. Peran keluarga sangatlah membantu, dikarenakan dari sebuah arahan serta kebiasaan yang terdapat da lam keluarga seorang peserta diidik dapat dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Fatimah Nurul Muafah mengungkapkan:

“Peran keluarga dalam lingkungan sosial dapat menumbuhkan perilaku terhadap peserta didik yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan melalui pembiasaan-pembiasaan kecil terlebih dahulu”.<sup>4</sup>

Sebagai mana dari hasil wawancara kepada peserta didik kelas persiapan yaitu Kolifatur Rosyidah, mengatakan bahwa:

“bapak ibu dirumah selalu mengajarkan dan membiasakan perilaku baik seperti ibadah shalat terutama harus berjama’ah, bangun pagi dan tidak boleh sampai telat untuk berangkat kesekolah”.<sup>5</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik yang bernama Yayuk Nur Lutfiana:

“Keluarga saya mengajarkan dan membiasakan saya untuk bersifat jujur dan disiplin, baik ketika shalat maupun disekolahan, menghormati guru, orang yang lebih tua dari saya serta menghargai sesama teman”.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang telak dilakukan diatas dapat difahami bahwa keluarga merupakan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Nurul Muafah, guru Fasholatan di Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kolifatur Rosyidah peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Yayuk Nur Lutfiana peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya peserta didik dalam suatu perilaku. Keluarga juga sangat berperan penting sebagai salah satu bagian dari lingkungan sosial.

b. Lingkungan Sekolah

Selanjutnya ada lingkungan sosial yang tercipta atau sengaja dibuat dari sebuah lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu bernama lingkungan sekolah. Sekolah merupakan sarana untuk menyampaikan ilmu dengan serangkaian kegiatan pembelajaran, saling berinteraksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan sesama peserta didik. Peserta didik juga mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide dan tingkah laku.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustazah Fatimah Nurul Muafah beliau menyampaikan bahwa:

“lembaga pendidikan merupakan tempat pentransferan knowledge dengan guru memberikan pengajaran dan sekolah memberikan kebijakankebijakan serta aturan-aturan, yang mengacu untuk perkembangan kemampuan peserta didik”<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan merupakan bukan semata-mata tempat untuk belajar mata pelajaran atau hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan belajar mengajar saja, seperti ilmu pengetahuan umum, dan ilmu pengetahuan lainnya, namun lembaga pendidikan adalah tempat dimana peserta didik dapat menemukan atau membentuk karakter masing-masing.

Penyataan tersebut dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh ustazah Muhimatun Nahdiah dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

“sekolahan juga memiliki peran yang sangatlah penting dalam pengintrenalisasi nilai-nilai

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Nurul Muafah, guru Fasholatan di Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

pendidikan agama Islam, bagaimanapun sekolahan juga harus membimbing dan memberi arahan serta memberi teladan peserta didiknya, bukan hanya berfokus dipelajaran saja, namun sekolah juga harus membentuk karakter seorang peserta didik”.<sup>8</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik, yaitu:

- 1) Kolifatur Rosyidah bahwa:  
“sekolah atau pondok pesantren adalah tempat untuk menuntut ilmu mulai dari ilmu umum, ilmu agama, dan di pondok ini alhamdulillah pendidikan agama banyak banget, saya juga dapat pengetahuan banyak yang belum pernah saya dapat baik di rumah maupun di sekolah-sekolah sebelum ke Spondok ini”.<sup>9</sup>
- 2) Yayuk Nur Lutfiana mengatakan bahwa:  
“sekolah itu tempat dimana saya dapat belajar ilmu-ilmu pengetahuan, pembalajaran-pembelajaran umum banyak saya dapat disekolah, dan banyak juga ilmu-ilmu agama yang saya dapat”.<sup>10</sup>
- 3) Nur Syamsiah Rahmawati bahwa :  
“sekolah adalah suatu wadah untuk mengantarkan para penerus bangsa kearah yang lebih baik, juga sebagai sarana pengorganisasian”.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian ilmu pengetahuan, dan sebagai perantara

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah Muhimatun Nahdiah, guru mata pelajaran fasholatan Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kolifatur Rosyidah peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Yayuk Nur Lutfiana peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nur Syamsiah Rahmawati, peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

untuk menjalankan proses pembelajaran terutama penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

c. Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang mana diluar lingkungan keluarga serta lingkungan sekolahan. Pendidikan yang dapat diambil dari lingkungan masyarakat dapat didapatkan dari beberapa waktu ketika dimana anak-anak sudah keluar dari didikan keluarga, dan berada diluar pendidikan sekolahan. Oleh karena itu, pengaruh pendidikan yang peserta didik dapatkan dari lingkungan masyarakat tersebut relatif lebih luas macamnya, seperti dari pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan atau pengertian-pengertian akan segala hal yang terjadi, sikap, minat, serta pembentukan keagamaan dan kesuksesan, semuanya itu aka didapatkan dilingkungan masyarakat.

Seperti halnya apa yang disampaikan oleh ustadzah Muhimatun Nahdiah:

“selain lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang pentingpula dalam mempengaruhi peserta didik, lingkungan masyarakat memiliki peran untu mengevaluasi maupun mengarahan peseta didik kepada suatu hal yang positif”<sup>12</sup>

Lingkungan masyarakat memiliki peran yang tidak kalah penting dengan pendidikan keluarga dan pendidikan di sekolah. Pergaulan peserta didik yang terjadi di lingkungan masyarakat juga dapat dilihat dari pendidikannya di dalam keluarganya serta pendidikan yang ada disekolahnya. Pesertta didik yang cukup pandai bergaul dengan masyarakat, dialah yang memiliki kepribadian atau etitude yang baik dimana sudah ia miliki sejak ia masih dalam bimbingan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadzah Muhimatun Nahdiah, guru mata pelajaran fasholatan Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

keluarga. seperti dengan pendidikan di sekolahannya, pendidikan dimasyarakat akan melibatkan orang lain untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Peerti yang disampaikan oleh ustadzah Fatimah Nurul Muafah dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

“lingkungan masyarakat juga memiliki peran untuk membangun atau membentuk kompetensi sosial bagi peserta didik. Pergaulan peserta didik yang terjadi juga dapat kita lihat dari pendidikan keluarga sera pendidikan sekolah. Siswa yang bergaul dilingkunga positif, jelas dia akan memiliki kepribadian yang baik pula yang diya dapatkan dari lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat”<sup>13</sup>.

Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Nur Syamsiah Rahmawati kelas Persiapan Madrasah Diniyah menyampaikan bahwa:

“Lingkungan adalah salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu melauai praktiknya, dan di Pondok ini alhamdulillah banyak pelajaran yang saya dapat terutama mengenai religiusnya, selain itu saya juga mendapatkan pelajaran-pelajaran penerapan nilai-nilai keagamaan yang mana belum saya dapatkan baik dirumah maupun sekolah-sekolah sebelum ke pondok ini”<sup>14</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan masyarakat juga memiliki peran sebagai sarana untuk membentuk kompetensi sosial bagi peserta didik, lingkungan masyarakat juga merupakan sebuah lingkungan luar setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahan. Sebuah pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat akan dimulai sejak peserta didik telah duduk dibangku

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Nurul Muafah, guru Fasholatan di Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Nur Syamsiah Rahmawati, peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

sekolah serta dimana peserta didik mulai beradaptasi dengan lingkungan yang ia tinggali saat itu.

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An Putri Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, Jumlah peserta didik di Pondok Pesantren An-Putri Nur Sumber Hadipolo sekitar 70han santriwati. Dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ada beberapa bentuk pengamalan diantaranya yaitu:

a. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah merupakan sikap dan perilaku tanggung jawab paling utama seorang manusia adalah tanggung jawab kepada Sang Pencipta, Allah.

Iman adalah sebuah kepercayaan yang harus diucapkan melalui lisan, dibenarkan oleh hati, sert diamalkan dengan anggota badan. Iman paling tinggi adalah La Ilaha Illallah, dan paling rendah ialah membuang duri dari jalan. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Fatimah Nurul Muafah bahwa:

“Aqidah itu merupakan sebuah bentuk keimanan seseorang terhadap sang penciptanya, Iman sendiri adalah suatu sistem kepercayaan yang harus diucapkan melalui lisan seseorang, dibenarkan dengan hati, dan diamalkan oleh anggota badan. Iman yang tertinggi itu adalah mengucapkan La Ilaha Illallah dan paling rendahnya membuang duri dari jalan”.<sup>15</sup>

Bentuk pengamalan nilai aqidah merupakan dengan berbuat atau berperilaku baik dan dengan mengamalkan sholat, di sekolah berperilaku disiplin, tidak menyebabkan keributan di sekolah maupun dimanapun berada.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Nurul Muafah, guru Fasholatan di Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah muhimatun nahdiah:

“bentuk pengamalan nilai aqidah di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo sudah berjalan dengan baik diantaranya peserta didik dibiasakan setiap hari jum’at ketika setelah melaksanakan shalat subuh berjama’ah membaca Asma’ul Husna terlebih dahulu, dibuatkan kegiatan-kegiatan siswa seperti menjalankan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih intens supaya siswa tidak ada waktu untuk bermalasan sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang mendorong peserta didik untuk melakukan perilaku tidak baik”<sup>16</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo menunjukkan bahwa penerapan atau pengamalan nilai aqidah sebagian besar telah dilakukan, seperti contoh shalat fardhu, sopan santun atau etika, serta saling menghormati baik kepada guru ataupun teman sendiri. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik kelas persiapan yang bernama Nur Syamsiah Rahmawati santriwati:

“bentuk pengamalan nilai aqidah yang ada di pondok ini ialah kami dibiasakan melakukan kebiasaan yang baik seperti ketika bertemu dengan ustadzah harus menyapa dan menyalami, di sekolah harus disiplin, saling menghormati satu sama lain”.<sup>17</sup>

Hal demikian juga disampaikan oleh peserta didik kelas persiapan yaitu kholifatur rosyidah:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Muhimatun Nahdiah, guru mata pelajaran fasholatan Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nur Syamsiah Rahmawati, peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.



“bentuk pengamalan nilai iaqidah di sini itu seperti halnya, kami tergabung didalam sebuah kamar masing-masing disini kita membiasakan kepada anggota kamar untuk berperilaku baik dan membiasakan diri berperilaku baik mulai dari adap makan dan lain-lain, ada pembiasaan infak disetiap malam jum’at pada kegiatan pembacaan yasin itu juga diterapkan kepada anak-anak disini”.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, santriwati di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo sebagian besar sudah mengamalkan nilai Aqidah, hanya ada sebagian kecil yang masih membutuhkan bantuan dan pengarahan oleh para ustadzah.

b. Nilai Ibadah

Buah dari nilai pendidikan aqidah ialah ibadah. Setiap insan yang memiliki rasa iman atau mempercayai Allah, akan timbul dalam dirinya suatu keinginan untuk melaksanakan ibadah (ritual formal) yang direalisasikan secara ikhlas dan khusyuk.

Akan tetapi ibadah di dalam Islam tidak bertujuan supaya Allah disembah, sebagai penyembahan dalam agama-agama lain, walaupun pengertian ibadah secara umumnya yaitu mengabdikan atau menyembah. Ibadah memiliki pengertian di dalam Islam, lebih tepat jika dimaknai sikap tunduk dan patuh terhadap ajaran yang ditentukan. Karena syariat atau ajaran itu akan membawa pelakunya menuju kesuksesan.

Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Muhimmatun Nahdiah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“bentuk pengamalan nilai ibadah siswa di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo baik itu bersifat individual ataupun

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kolifatur Rosyidah peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

seluruh, kita mewajibkan untuk melaksanakan sholat fardlu dengan berjama'ah pada lima waktu, kemudian pada saat pagi hari boleh atau di berikan waktu untuk melaksanakan sholat sunnat dhuha, dan setiap malam jum'at itu ada kegiatan pembacaan surat Yasin beserta tahlil, pembacaan Rotibul Hadad yang dipimpin oleh peserta didik yang mendapatkan giliran memimpin.<sup>19</sup>

Bentuk pengamalan ibadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo diantaranya melaksanakan sholat fardlu berjama'ah dan di perkenankan untuk melaksanakan sholat dhuha di pagi hari, serta shalat tahajud di malam hari, dan pembacaan surat Yasin beserta Tahlilnya, pembacaan Rotibul Hadad di setiap malam jum'at. Hal ini dikuatkan oleh pemaparan santriwati yang menyatakan bahwa:

- 1) Nur Syamsiah Rahmawati santriwati kelas persiapan  
 “penerapan nilai ibadah yang saya lakukan diantaranya yaitu ketika waktu shalat fardlu kita diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah, setiap habis subuh mengaji alquran, dan mengikuti ngaji kitab setiap habis maghrib”.<sup>20</sup>
- 2) Kolifatur rosyida santriwati kelas persiapan  
 “penerapan nilai ibadah yang kami laksanakan seperti sholat sunnat dhuha di pagi hari, shalat sunah tahajud di malam hari, hingga mengaji sama ada yasinan dan Rotibul Hadad dan pas malam jum'atnya”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadzah Muhimatun Nahdiah, guru mata pelajaran fasholatan Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Nur Syamsiah Rahmawati, peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kolifatur Rosyidah peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

- 3) Yayuk Nur Lutfiana santriwati Kelas persiapan “pengamalan nilai ibadah yang saya lakukan ialah sholat fardu berjamaah di mushala, dan mengaji juga saya ikut karena diwajibkan untuk semua peserta didik”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas penerapan nilai ibadah telah dilakukan melalui shalat fardu berjama'ah, shalat sunnat, serta mengaji.

c. Nilai Akhlak.

Akhlak merupakan salah satu bentuk manifestasi dari nilai aqidah yang baik dan ibadah yang tepat. Dikarenakan didalam alquran ibadah selalu berdampingan dengan akhlak yang baik, tidak melalukan perbuatan buruk maupun sebuah kemungkaran.

Akhlak sendiri adalah bentuk perilaku seseorang dalam suatu kehidupan, baik itu perilaku baik ataupun perilaku buruk. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Fatimah Nurul Mu'afah yaitu:

“sebuah bentuk nilai dari akhlak sendiri itu apa yang dilakukan oleh seseorang didalam lingkungan, misalnya disekolah ya seperti menghormati guru, kakak kelasnya atau yang lebih tua usianya daripada kita, menghargai sesama teman, dan mengajarkan serta memberi contoh adab-adab dimulai dari adab ketika makan, adap kepada seseorang yang lebih tua, serta adab berteman”.<sup>23</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak sudah banyak diamalkan serta dilaksanakan oleh sebagian peserta didiknya.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Yayuk Nur Lutfiana peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Nurul Muafah, guru Fasholatan di Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

Ada juga pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo pada setiap malam jum'at setelah kegiatan pembacaan Yasin dan Rotibul Hadad selsai yaitu pembiasaan salaman, salam, serta sapa. Dengan pembiasaan kegiatan tersebut diharapkan akan terbentuk kepribadian yang ramah sehingga melekat dalam jiwa peserta didik, seperti halnya disetiap bertemu para ustad-ustadzahnya atau orang tua mereka akan selalu bersalaman, hal tersebut menandakan sebuah bentuk penghormatan.

Pernyataan tersebut seperti apa yang disampaikan oleh ustadzah Muhimatun Nahdiah:

“sebelum kegiatan yasinan benar-benar berakhir diajarkan bersalaman kepada seluruh peserta didik dan ustadzah yang sudah hadir di majelis tersebut”.<sup>24</sup>

Ditambah juga dari penjelasan yang disampaikan ustadzah Fatimah Nurul Mu'afah yaitu

“terus salim serta sapa setiap kali bertemu maskudnya ya saling menyapa itu tidak hanya pas kegiatan malam jum'at itu saja”.<sup>25</sup>

Kegiatan-kegiatan pembiasaan diatas sebagian besar sudah terealisasikan, dengan melalui pembiasaan tersebut diharapkan dapat memberi dampak yang positif untuk pesera didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Yayuk Nur Lutfiana bahwasanya guru mengarahkan dan mengajarkan pada kami adab-adab yang sesuai ajaran agama Islam”.

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam telah dilaksanakandengan baik dan terencana secara rapi dan peserta didik diwajibkan untuk

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadzah Muhimatun Nahdiah, guru mata pelajaran fasholatan Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Nurul Muafah, guru Fasholatan di Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

mengikutinya. Seluruh kegiatan pembiasaan tersebut akan ada pengawasan dari kepengurusan dan ustadzah yang menjadi koordinator setiap kegiatan, apakah peserta didik benar-benar mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut atau tidak.

## **2. Deskripsi Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Melalui Lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur Putri sumber Hadipolo Jekulo Kudus.**

Suatu pembelajaran akan berjalan lancar serta optimal apa biladidukung oleh faktor pendukung. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri sudah dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari beberapa aspek, namun tidak dapat dipungkiri jika dalam suatu pendidikan akan ditemukan sebuah kekurangan. Walaupun begitu, kekurangan-kekurangan dan hambatan tersebut masih bisa diatasi oleh para ustaz/ ustadzah.

Faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam disini bisa dari teman sebaya, orang tua, dan faktor lingkungan rumah, serta lingkungan masyarakat yang peserta didik tinggali.

Seperti apa yang disampaikan oleh ustadzah Fatimah Nurul Muafah dalam wawancara yang peneliti lakukan:

“ya kalo faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik yaitu dengan adanya kesinambungan antara keluarga, lembaga pendidikan serta masyarakat hingga dapat menghasilkan keharmonian yang sejalan dalam pembentukan karakterbpserta didik, seperti ketika akhir semester orang tua diharapkan hadir dalam pembagian rapot serta serta mendiskusikan hasil belajar siswa”<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Nurul Muafah, guru Fasholatan di Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

Selain itu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini adalah minat dari peserta didik itu sendiri serta impian orang tuanya kepada anaknya supaya menjadi pribadi yang lebih baik, hal demikian seperti yang disampaikan oleh Muhimatun Nahdiah dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

“Yang namanya pendidikan pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat ya, la kalo faktor-faktor yang bisa mendukung kegiatan pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam itu adalah minat dari anak itu sendiri, kemauan dari keluarganya juga, seperti motivasi kedua orang tuanya untuk memondokkan anaknya di pesantren sini. La kalo misal dari anaknya sudah mempunyai niat untuk mendalami ilmu agama sedangkan dari kedua orang tuanya tidak mendukung ya tidak bisa terealisasikan semua itu. Bedalgi kalo dari anaknya yang nggak mau mondok tapi orangtuanya tetap memaksakan untuk mondok itu masih bisa terealisasikan walaupun dengan awalnya dipaksa dulu ya. La darisini bisa dilihat dukungan keluarga itu adalah faktor terbesar sebuah keberhasilan dalam pendidikan.”<sup>27</sup>

Darin hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren An-Nur Putri sumber Hadipolo Jekulo Kudus, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung dalam penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik adalah adanya minat baik dari peserta didiknya sendiri maupun dari kedua orang tuanya, sarana dan prasarana yang memadai serta terjalinnya komunikasi yang baik di dalam lembaga pendidikan baik itu guru dan peserta didik ataupun peserta didik satu dengan yang lain.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadzah Muhimatun Nahdiah, guru mata pelajaran fasholatan Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati kelas persiapan madrasah diniyah di Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo yang mengatakan bahwa Terdapatnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan apa yang di butuhkan siswa, seperti saya mahroj dalam membaca Al-Qur'an masih kurang, dan sekolah memfasilitasinya dengan mengadakan ngaos Al-Qur'an setiap pagi setelah habis subuh dan Tartilan setiap hari sabtu dan ahad pada jam 11.00, sama kalo membutuhkan kitab-kitab untuk pelajaran dari pondok juga sudah menyediakan". Terdapatnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan apa yang di butuhkan peserta didik, kayak yang belum bisa baca kitab ada sorogan supaya dapat belajar membaca kitab, suport kedua orang tua juga bisa menjadi faktor pendukungnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa diantaranya adanya hubungan ketersinambungan antara keluarga sekolah dan masyarakat serta terdapatnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan apa yang di butuhkan peserta didik.

### **3. Deskripsi faktor penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Melalui Lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur Putri sumber Hadipolo Jekulo Kudus.**

Adapun ditemukanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan internaisasi pendidikan agama Islam melalui pembiasaan ialah faktok eksternal (luar), salah satunya adalah sebagian dari peserta didik yang ada di Pondok Pesantren An-Nur ini tidak semua berasal dari keluarga yang spiritualnya kurang baik, sehingga tidak semua peserta didik dapat langsung memahami isi kitab yang telah disampaikan, serta kurangnya minat peserta didik untuk mentala'ah pelajaran yang telah disampaikan ketika dikelas, lingkungan luar sekolah seperti lingkungan keluarga maupun masyarakat, hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Fatimah Nurul Muafah:

“Faktor penghambat yang sangat mempengaruhi dalam internalisasi ini ada ya itu lingkunganya,

kayak lingkungan keluarga. Kan disini itu peserta didiknya banyak yang dari keluarganya kurang dalam spiritualnya, jadi ya peserta didiknya memang benar-benar harus dididik mulai dari dasarnya dulu, dan disini akan pelan-pelan dirubah muali dari pengetahuan hingga etikanya”.<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut seperti apa yang disampaikan oleh ustadzah Muhimatun Nahdiah:

“Kalo disini itu secara umum latar belakang dari peserta didiknya berasal dari keluarga yang mungkin nilai spiritualnya masih tergolong kurang, jadi para guru dan pengurusnya harus meluruskan”.<sup>29</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama islam ialah lingkungan peserta didik baik lingkungan keluarga, atau lingkungan masyarakat seperti teman sebayanya misal. Selain itu peserta didik akan mudah terpengaruh dan akan timbul gejala-gejala perilakuyang tidak baik jika begaul dengan teman yang tidak baik pula. Karena mayoritas santri di Pesantren An-Nur ini adalah mahasiswa jadi lingkup lingkungan bertemanya sangat luas dan rentan terpengaruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kolifatur Rosyidah bahwasanya:

“Teman-teman yang tadinya hanya tidak mau malah kadang mempengaruhi yang sudah melaksanakan sholat berjama’ah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lainnya. Mereka dipengaruhi supaya tidak ikut. Juga kurangnya kesadaran diri dari peserta didik itu sendiri”.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatimah Nurul Muafah, guru Fasholatan di Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 10 Februari 2022.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustadzah Muhimatun Nahdiah, guru mata pelajaran fasholatan Pondok Pesantren An-Nur Putri, tanggal 15 Februari 2022.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kolifatur Rosyidah peserta didik kelas Persiapan Madrasah Diniyah, tanggal 11 Februari 2022.



Timbulnya beberapa faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bermacam-macam, hingga dibutuhkan solusi dari faktor-faktor tersebut. Solusi tersebut dapat berupa pengutatan komunikasi dan adanya sebuah kerjasama antara guru dan keluarga peserta didik untuk sama-sama berusaha mendidik, membimbing, serta memberi teladan kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam penginternalisasian nilai-nilai pendidikan Agama Isla. Faktor prtama ialah leboh banyak timbul dari ekstrernal (luar), yaitu faktor lingkuman dimana santriwati (peserta didik) tinggal, terutama keluarga, serta teman berkumpulnya. Keluarga serta lingkungan yang ditinggali peserta didik adalah sebagai pondasi atau akar dari perikalu peserta didik.

Faktor yang kedua adalah sebagian dari peserta didikmtingkat sumber daya manusianya menengah kebawah, hingga diperlukan upaya yang ekstra untuk membimbingnya. Lalu faktor yang ketiga adalah kurangnya fasilitas yang disediakan. Selain faktor penghambat tentunya pasti ada faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari kedua orang tua peserta didik, serta rasa kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan. Keinginan orang tua yang menjadikan anaknya untuk lebih baik hingga dipondokkan di Pondok Pesamntren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, hingga para ustad dan ustadzah mendapatkan sebuah motifasi dan bersemangat memberikan didikan serta teladan yang baik kepada peserta didik.

Solusi yang disediakan untuk mengatasi faktor penghambat yang timbul ialah seperti membangun komunikasi yang baik anatra guru sesama peserta didik, kerjasama antara guru dan orang tua, evaluasi, dan memberi nasihat disetiap saat. Pengasuh Pondok Pesantren, para ustad dan ustadzah, dan para jajaran kepengurusan berupaya selalu mengingatkan kepada orang tua peserta didik supaya meneruskan didikan yang dilakukan

dipesantren, dan melakukan suatu pengawasan terhadap perilaku-perilaku yang melanggar atau menyimpang. Dengan begitu kondisi perkembangan spiritual peserta didik akan terpantau.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nir Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, maka peneliti akan menganalisis: (1) Peran media lingkungan dalam Menginternlisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus, (2) Analisis faktor pendukung Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Melalui Lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur Putri sumber Hadipolo Jekulo Kudus, (3) Analisis faktor penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Melalui Lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur Putri sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

#### 1. Analisis peran media lingkungan dalam Menginternlisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

Setelah data hasil wawancara tentang Peran Media Lingkungan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus:

Peran Lingkungan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus dalam beberapa peranan, yaitu Keluarga, Sekolah, Masyarakat, penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Muhaimin, media pembelajaran agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan Pendidikan Agama dari pengirim atau guru kepada penerima pesan (peserta didik) dan dapat merangsang perasaan, perhatian,

dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar Pendidikan Agama.<sup>31</sup>

a. Keluarga

Peran keluarga adalah termasuk dari salah satu komponen lingkungan sosial yang memiliki pengaruh terhadap proses belajar peserta didik, Keluarga sangatlah berperan penting, dikarenakan dari bimbingan dan kebiasaan yang ada didalam keluarga seorang peserta didik dapat mengerti serta mengamalkan bentuk dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam sebuah lingkungan sosial keluarga memiliki peran yang dapat menumbuhkan perilaku yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan cara pembiasaan-pembiasaan kecil terlebih dahulu, mengajarkan dan memberi contoh berperilaku yang baik seperti ketika ibadah sholat terutama harus berjamaah di masjid, bangun pagi dan gak boleh sampai telat berangkat sekolah.

Berdasarkan dari penyajian data diatas, baik dari observasi maupun wawancara dari berbagai sumber bahwa peran keluarga sangat berpengaruh terhadap peserta didik dengan melalui pembiasaan, membimbing, serta memberi contoh atau teladan dalam perilaku yang baik.

b. Sekolah

Peran lembaga pendidikan merupakan sarana yang sengaja dibentuk untuk melaksanakan pembelajaran, lembaga pendidikan juga alat untuk mentranfer ilmu kepada peserta didik dengan melalui kegiatan belajar mengajar, serta saling berinteraksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Sekolah merupakan salah satu tempat pentransferan knowledge dengan cara guru memberikan pengajaran dan sekolah memberikan kebijakan-kebijakan serta aturan-aturan, yang

---

<sup>31</sup> Hasan Baharudin, "Pengembangan Media Belajar PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure", Jurnal 14 No.2 (2016), 240.

mengacu untuk perkembangan kemampuan peserta didik. Sekolah juga merupakan tempat untuk menemukannya atau pembentukan karakter tidak hanya mengenai kegiatan belajar mengajar saja, dan tidak hanya pengetahuan, serta ilmu-ilmu umum, melainkan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penyajian data dengan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peran sekolah dalam mempengaruhi peserta didik sudah cukup baik melalui kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Yusuf al-Qurdhawi bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk bisa melakukan hidup lebih baik dalam situasi damai maupun perang, serta menyiapkan seseorang ketika menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, kejahatan, manis dan pahitnya. Pembelajaran Agama Islam yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren yang dilakukan melalui pendidikan keislaman seperti halnya kajian kitab dan kegiatan keagamaan yang lainya.<sup>32</sup>

c. Masyarakat

Selain lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi peserta didik, masyarakat mempunyai berperan mengevaluasi serta mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif. Dalam pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan yang berada diluar

---

<sup>32</sup> Ratih Kusuma Ningsih, "Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: Studi di pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan", Jurnal 3, no. 2 (2017): 222

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pendidikan yang dapat dialami oleh peserta didik ketika berada dalam masyarakat telah dimulai beberapa waktu ketikapeserta didik lepas dari didikan keluarga dan berada di luar dari lingkungan sekolah. Dengan demikian, masyarakat memiliki pengaruh bagi peserta didik dalam pendidikan yang tampaknya lebih luas Corak dan ragam pendidikan, ini meliputi segala bidang, baik itu pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, serta dapat pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Peran masyarakat juga untuk membentuk kompetensi sosial bagi peserta didik, masyarakat merupakan lingkungan luar setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dapat terjadi di dalam masyarakat dimulai sejak peserta didik telah duduk dibangku sekolah serta siswa mulai beradabtasi dengan lingkungan dimana ia tinggal. Peran masyarakat terhadap pendidikan peserta didik ini juga tidak kalah penting dengan pendidikan keluarga dan sekolah. Pergaulan peserta didik yang terjadi di lingkungan masyarakat bisa kita lihat dari pendidikannya di dalam lingkungan keluarganya dan pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Peserta didik yang pandai bergaul dimasyarakat, jelas mempunyai kepribadian atau etitude yang baik yang sudah ia miliki sejak ia masih dalam bimbingan keluarganya.

Sama halnya dengan pendidikan di lingkungan sekolah, pendidikan Lingkungan dimasyarakat juga melibatkan orang lain untuk membantu evaluasi dalam sebuah proses perkembangan peserta didik. Lingkungan masyarakat membentuk kompetensi sosial bagi peserta didik, masyarakat juga merupakan lingkungan luar setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat memiliki peran terhadap pendidikan peserta didik juga tidak kalah penting dengan pendidikan keluarga dan sekolah. Pergaulan seorang peserta didik yang terjadi di lingkungan masyarakat juga bisa kita lihat dari

pendidikan di dalam lingkungan keluarganya serta pendidikan yang ada di lingkungan sekolahnya. Peserta didik yang pandai bergaul dimasyarakat, jelas mempunyai kepribadian atau etitude yang baik yang sudah ia miliki sejak ia masih dalam bimbingan keluarganya.

d. Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam

Pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dalam bentuk nilai aqidah, nilai ibadah serta nilai ahlak. Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sosial di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus telah melaksanakan peranan sebagai komponen pendidikan dengan tujuan untuk pelaksanaan pengamalan nilai-nilai yang sesuai dengan nilai Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Nilai aqidah
2. Nilai ibadah
3. Nilai akhlak

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa peranan Lingkungan sosial dalam pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sudah maksimal. Sebagian besar peserta didik telah mengamalkan ketiga nilai Pendidikan Agama Islam diatas yakni nilai aqidah, ibadah, ahlak. Dari segi pengamalan peserta didik telah tampak perubahan yang positif, meskipun masih ada peserta didik yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua peserta didik dapat menunjukkan perubahan yang positif melalui pembelajaran atau bimbingan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Baharudin yaitu Lingkungan sebagai media pendidikan merupakan faktor yang penting dan mempengaruhi tingkah laku individu. Keberadaan lingkungan disekitar anak dapat digunakan sebagai media pembelajaran mereka. Lingkungan

pembelajaran meliputi masyarakat dan segala bentuk fisik yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap tingkah laku suatu objek tertentu yang dapat dilihat secara langsung dan ada keterkaitan dengan materi yang ada di sekolah, sehingga dari pengamatan anak dapat mendapatkan pengetahuan baru di lingkungan mereka.<sup>33</sup>

**2. Analisis faktor pendukung Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Melalui Lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur Putri sumber Hadipolo Jekulo Kudus.**

Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik yaitu faktor dari teman sebaya, kedua orang tua, serta faktor lingkungan dirumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik yaitu minat atau kemauan dari peserta didik itu sendiri, dukungan atau motivasi dari orang tua, kepercayaan serta harapan orang tua terhadap lembaga pendidikan, adanya hubungan ketersinambungan antara keluarga sekolah dan masyarakat serta adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan apa yang di butuhkan peserta didik.

**3. Analisis faktor penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Melalui Lingkungan di Pondok Pesantren An-Nur Putri sumber Hadipolo Jekulo Kudus.**

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam ialah

---

<sup>33</sup> Rochanah, “Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al-Mawadah Kudus”, Jurnal 6, no.1 (2018), 111.

faktor internal peserta didik, motivasi yang menurun dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mendarah daging, serta kurangnya kesadaran siswa. Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa beberapa faktor penghambat dalam pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik ialah kurangnya kesadaran peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik serta pengaruh dari peserta didik yang lain yang malas.

Peran media lingkungan sosial sudah mampu mempengaruhi dalam pengamalan nilai-nilai sesuai dengan nilai Pendidikan Agama Islam antara lain, mengamalkan nilai aqidah, ibdah dan ahlak.

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan peran lingkungan sosial dalam pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus telah cukup berhasil dan maksimal. Sebagian besar peserta didik telah mengamalkan ketiga nilai Pendidikan Agama Islam tersebut. Hal ini terbukti pengamaln peserta didik telah terpantau perubahan yang positif, meskipun masih ada peserta didik yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Keadaan ini memang wajar bila tidak peserta didik dapat menunjukkan perubahan setelah melalui pembelajaran dan bimbingan di keluarga sekolah dan masyarakat. Hal ini dikarenakan bukan hanya pembelajaran dan bimbingan dari keluarga sekolah dan masyarakat yang menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi dalam pengamalan nilai Pendidikan Agama Islam siswa, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya seperti faktor diri, dan kebiasaan yang sudah menjadi darah daging.

Demikian beberapa implikasi peran lingkungan sosial dalam pengamaln nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus yang dapat peneliti kemuakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi)



maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui lingkungan secara umum merupakan suatu upaya memberikan pengajaran kepada seseorang mengenai ajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam. Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam baik itu yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadist.

Berdasarkan data yang sudah diteliti oleh peneliti dapat dikatakan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus diterapkan melalui lingkungan untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi: Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak. Penerapan ini diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang mana mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti Nilai Aqidah: setiap hari jum'at ba'da shalat subuh berjama'ah santriwati membaca asma'ul husna, membaca yasin dan diba', disiplin, menghormati satu sama lain. Nilai Ibadah mengaji Al-Qur'an, mengikuti shalat Berjama'ah, melaksanakan shalat sunah seperti shalat ba'diyah, qobliyah duha dan shalat tahajud, serta puasa senin kamis. Nilai Akhlak: memperhatikan adab baik itu adap kepada guru serta adap kepada teman, bersalaman ketika bertemu dengan ustad dan ustadzah ketika bertemu.

Kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik di Pondok Pesantren An-Nur Kudus, apa bila ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka ada konsekuensinya tersendiri. Yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut adalah ustad dan ustadzah serta jajaran kepengurusan, saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung para ustadzah serta pengurus koordinator fokus mengawasi atau memantau kegiatan.

Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam harus diikuti oleh faktor-faktor pendukung supaya penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut dapat berjalan sesuai rencana, beberapa faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus dipenuhi ialah semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan internalisasi harus kuat, adanya keseimbangan antara keluarga, masyarakat serta lembaga pendidikan, minat dari peserta didik maupun orang tua, sarana dan prasarana yang terpenuhi, terjalinya komunikasi yang baik didalam lembaga pendidikan baik antara ustad/ustadzah dengan pengurus serta peserta didik maupun peserta didik satu dengan yang lain.

Namun tidak bisa dipungkiri apa bila terdapat faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren An-Nur Kudus. Diantaranya yaitu: lingkungan, seperti lingkungan dimana diya tingkal seperti lingkungan keluarga yang mana dari keluarganya nilai spiritualnya masih kurang, teman atau lingkungan masyarakat, kurangnya fasilitas yang tersedia.

Penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus tahun 2022/2023, yang dalam hasil penelitian mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan melalui lingkungan telah berjalan dengan baik dengan tujuan menciptakan generasi muslim yang berahlak baik serta menerapkan nilai pendidikan agama Islam dikehidupan sehari-hari.